

ABSTRAK

FARINA ASMI. Analisis keuntungan Usaha Kopi Bubuk Bandung Stone di Desa Batu Bandung Kabupaten Kepahiang. Di bawah bimbingan Dr. Edi Efrita, S.P., M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk Bandung Stone di Desa Batu Bandung, Kabupaten Kepahiang. Agroindustri pengolahan kopi merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai tambah komoditas kopi sehingga perlu diketahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pengolahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha Kopi Bubuk Bandung Stone. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan observasi lapangan, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu minggu proses produksi menggunakan 98 kg biji kopi robusta yang menghasilkan 67,2 kg kopi bubuk. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp5.556.913 per minggu, sedangkan total penerimaan sebesar Rp8.040.000 per minggu. Berdasarkan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, usaha Kopi Bubuk Bandung Stone memperoleh keuntungan sebesar Rp2.483.087 per minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi bubuk Bandung Stone memberikan keuntungan sehingga usaha tersebut layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan.

Kata kunci: keuntungan usaha, kopi bubuk, biaya produksi, penerimaan.

ABSTRACT

Farina Asmi, 2026. Profit Analysis of Bandung Stone Ground Coffee Business in Batu Bandung Village, Kepahiang Regency. Thesis: Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, Muhammadiyah University of Bengkulu
Supervisor: Dr. Edi Efrita, S.P., M.P.

This study aimed to determine the profitability of the Bandung Stone ground coffee processing business in Batu Bandung Village, Kepahiang Regency. Coffee processing is an agro-industrial activity that increases the added value of coffee commodities; therefore, it is important to determine the profit generated from this business. This research employed a case study method at the Bandung Stone Ground Coffee business. The data consisted of primary data obtained through direct interviews with the business owner and field observations, as well as secondary data collected from relevant literature. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating production costs, revenue, and profit. The results showed that the business processed 98 kg of Robusta coffee beans per week and produced 67.2 kg of ground coffee. The total production cost was Rp5,556,913 per week, while the total revenue amounted to Rp8,040,000 per week. Based on the difference between total revenue and production costs, the business earned a profit of Rp2,483,087 per week. These findings indicate that the Bandung Stone ground coffee processing business generates profit and can continue its business operations.

Keywords: *business profit, ground coffee, production cost, revenue.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki letak geografis yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan. Iklimnya yang ada di Indonesia sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. Budidaya perkebunan merupakan kegiatan usaha yang hasilnya diekspor atau digunakan sebagai bahan baku industri. Karena di Indonesia memiliki iklim yang cocok untuk dijadikan lahan perkebunan maka sangat cocok jika digunakan untuk pertumbuhan dan produksi kopi.

Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditi andalan dalam subsektor perkebunan di Indonesia sebab memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Putra, dkk., 2020)

Saragih, dkk. (2018) menyatakan bahwa kopi akan menjadi salah satu komoditas penting dalam perekonomian wilayah dan berdampak langsung bagi kesejahteraan petani. Sebab, hampir seluruhnya (96%) areal kopi secara nasional dikelola oleh rakyat. Artinya, pengembangan kopi akan langsung menyentuh sendi-sendi kehidupan petani di berbagai sentra produksi. Kopi merupakan komoditas unggulan daerah Kabupaten Kepahiang, sehingga diperlukan upaya pengembangan komoditas kopi tidak hanya sebagai penopang perekonomian daerah, tetapi juga turut membangun perekonomian rakyat.

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai

pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit (Sariani, 2017).

Kopi asli Indonesia ini memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang bervariasi. Keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas karena dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah kondisi kesuburan tanah, ketersediaan unsur hara, kandungan kimia tanah di Indonesia, faktor geografis dan curah hujan, serta faktor perawatan dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia.

Kopi juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, kopi menjadi komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan global, setelah minyak bumi. Perkembangan usaha tani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar local dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan kelembagaan (Aziz, dkk., 2021).

Kopi yang merupakan produk pertanian dapat diolah dalam bentuk bubuk untuk pengolahan kopi menjadi bubuk melalui proses yang sangat panjang. Menurut Rahardjo (2018) Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang,

pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi.

Bisnis olahan kopi merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena sebagian masyarakat baik dari kalangan muda maupun kalangan tua menyukai minuman kopi. Bahkan ada yang menganggap minum kopi adalah suatu kebiasaan, karena kopi memiliki rasa, aroma yang khas, dan mempunyai manfaat tersendiri bagi penikmatnya. (Reswita, 2016).

Usaha pengolahan kopi bubuk merupakan salah satu kegiatan agroindustri yang mampu memberikan nilai tambah pada komoditas kopi. Melalui proses pengolahan, biji kopi yang semula dijual sebagai bahan baku dapat diolah menjadi kopi bubuk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi, usaha pengolahan kopi bubuk memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Salah satu usaha yang bergerak di bidang pengolahan kopi bubuk adalah usaha kopi bubuk Bandung Stone, yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk untuk dipasarkan kepada konsumen.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, kopi bubuk Bandung Stone menggunakan biji kopi sebagai bahan baku utama dengan harga pembelian yang mengikuti harga pasar, sedangkan kopi bubuk yang dihasilkan dijual dengan harga sekitar Rp120.000 per kilogram. Meskipun terdapat selisih antara harga bahan baku dan harga jual produk, besarnya keuntungan usaha tidak dapat diketahui hanya dari perbandingan kedua harga tersebut. Keuntungan usaha harus dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan dengan seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

Perhitungan keuntungan yang akurat sangat penting bagi pelaku usaha karena dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan kelayakan usaha yang dijalankan. Dalam analisis keuntungan usaha, seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi perlu diperhitungkan, baik biaya yang dikeluarkan secara tunai seperti bahan baku, kemasan, listrik, dan transportasi, maupun biaya yang diperhitungkan seperti tenaga kerja dalam keluarga dan penggunaan tempat usaha. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya tersebut, hasil analisis keuntungan keuntungan akan menunjukkan kondisi ekonomi usaha yang sebenarnya.

Sampai saat ini, usaha kopi bubuk Bandung Stone belum melakukan perhitungan keuntungan secara menyeluruh dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi kasus untuk menganalisis keuntungan besarnya penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan usaha kopi bubuk Bandung Stone. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk Bandung Stone.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk Bandung Stone.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen usaha dan analisis keuntungan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis yang meneliti kelayakan atau profitabilitas usaha kecil dan menengah (UKM), terutama di sektor pengolahan produk pertanian seperti kopi.

b. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan analisis keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Bagi pemerintah dan pihak berwenang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) khususnya pengolahan kopi bubuk.
- Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.